Pewawancara (AS): Apa latar belakang penerapan program diniyah di sekolah ini?

Kepala Sekolah (Nur Maneh): Dari anak-anak yang sebelumnya tidak bisa membaca kitab arab-melayu sehingga dia menjadi mengerti apa tentang pelajaran kitab arab-melayu pada diniyah itu.

AS: Kemudian bagaimana pembelajaran kitab arah Melayu menjadi bagian dari program diniyah?

NM: Arab Melayu? Ya. SPEAKER\_00: Memang pelajaran diniyah itu harus dari arab Melayu yang diajarkan oleh guru-gurunya kan? Semua pelajaran agama.

AS: Kemudian apa kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab arah Melayu?

NM: Dukungan? Ya. SPEAKER\_00: Ya sekolah selalu mendukung. Malah yang kurang-kurang di sekolah dalam pembelajaran Agama, ada guru agama yang kurang mengajarkan tentang diniyah. Makanya didatangkan guru-guru diniyah yang khusus ke sekolah untuk mengajar diniyah. AS: Guru dari luar ya? NM: Ya.

AS: Kemudian sejauh mana program diniyah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa?

NM: Itu gimana? AS: Jadi gini Bu. Dari pelajaran diniyah ini siswa itu berlaku lebih baik atau tidak?

NM: Lebih baiklah. Dengan adanya diniyah, pelajaran agama itu lebih meningkatkan keagamaan di sekolah.

AS: Terus bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengajar kitab arah Melayu?

NM: Itu memang dari guru-guru diniyah. AS: Berarti kitabnya pun dari gurunya, Bu ya? Bukan ada juga dari sekolah. AS: Ada dari sekolah?. NM: Ya, ada dari sekolah, kemudian guru-guru diniyah pada saat datang kesekolah sebelumnya sudah ada kitabnya.

AS: Kemudian apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran kitab arah Melayu ini?

NM: Mungkin anak-anak yang belum bisa membaca kitab! Ya, jadi agak sedikit sulit.

AS: Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas program diniyah, khususnya pembelajaran kitab arah Melayu?

NM: Itu ada setelah belajar ada evaluasi, ada ujian. AS: Itu berarti dari ujian dilihat, Bu ya?

AS: Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pengajaran kitab arah Melayu, Bu?

NM: Tidak ada.

AS: Bagaimana peran orang tua dalam mendukung program dunia di sekolah, Bu?

NM: Ya, sangat mendukung kalau siang anak-anak tidak pulang. Orang tua kalau siang mengantar bekal makanan untuk anak, orang tua begitu antusias dengan program ini.

AS: Apakah sekolah memiliki rencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab arab Melayu? NM: Peningkatan pelajaran kita ya waktu diniyah itu. AS: Di situ dilakukan banyak peningkatan, Bu ya? NM: Ya. SPEAKER\_00: Kerana ini kan pelaksanaan setelah pulang sekolah jam 2 sampai jam 4.

AS: Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran kitab arah Melayu? NM: Buku-buku.

AS: Bagaimana Ibu melihat respon siswa terhadap pembelajaran kita arah Melayu?

NM: Ya, sangat antusias anak-anak dengan pembelajaran dan cara mengajarnya guru diniyah.

AS: Apakah pembelajaran kita arab Melayu ini sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, Ibu?

NM: Ya, sudah sesuai.

AS: Apa harapan Ibu terhadap penguatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran kitab arab Melayu?

NM: Ya, anak-anak kan harus lebih pintar lagi dengan adanya ini, ya? AS: Dengan adanya apa?, bahasa Melayu itu, ya? NM: Ya, Jadi, nanti anak-anak juga diminta hafalan beberapa juz yang sudah bisa dihapal. SPEAKER\_00: Kemudian juga dengan bahasa-bahasa melayu itu mereka juga diminta tes membaca.

AS: Bagaimana rencana sekolah untuk menjaga keberlanjutan program diniyah kedepan?

NM: Kalau dinas pendidikan tetap mengadakan program diniyah, berarti anak-anak siap untuk terus tetap mengikutinya.

AS: Kalau boleh tahu, program diniyah diberlakukan di SD ini pada tahun berapa, Ibu?

NM: Sudah lama. Program diniyah diberlakukan oleh pemerintah daerah pada tahun 2011.

Narasi

Penerapan program diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh memiliki latar belakang yang kuat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama, khususnya pembelajaran kitab Arab-Melayu. Kepala Sekolah, Nur Maneh, menjelaskan bahwa program ini dirancang agar siswa yang sebelumnya tidak memahami kitab Arab-Melayu dapat mempelajari dan memahaminya dengan baik melalui program diniyah. Pembelajaran kitab Arab-Melayu ini menjadi bagian utama dalam program tersebut, yang secara khusus diajarkan oleh guru-guru yang berkompeten dalam pelajaran agama.

Sekolah juga mendukung penuh pelaksanaan program diniyah. Untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar agama, pihak sekolah mendatangkan guru-guru diniyah khusus untuk memberikan pengajaran yang intensif. Dukungan fasilitas pun diberikan, termasuk penyediaan kitab pelajaran oleh sekolah untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Kontribusi program diniyah terhadap pembentukan karakter siswa dirasakan sangat signifikan. Nur Maneh mengungkapkan bahwa melalui program ini, siswa menjadi lebih baik dalam hal perilaku dan pemahaman keagamaan mereka. Program ini dinilai mampu meningkatkan tingkat keagamaan siswa di lingkungan sekolah.

Dalam hal pelaksanaan, sekolah memfasilitasi guru-guru diniyah dengan menyediakan kitab-kitab pembelajaran. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian yang diadakan setelah siswa mempelajari materi tertentu. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi sekolah adalah kemampuan awal siswa yang belum bisa membaca kitab Arab-Melayu, sehingga memerlukan usaha lebih dalam proses pembelajaran.

Terkait pelatihan untuk guru, hingga saat ini belum ada pelatihan khusus yang diselenggarakan. Namun, dukungan orang tua terhadap program diniyah sangat tinggi. Mereka bahkan rela mengantarkan bekal makanan untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan diniyah setelah jam sekolah. Antusiasme orang tua ini menjadi salah satu faktor penting dalam kelangsungan program.

Respon siswa terhadap pembelajaran kitab Arab-Melayu pun sangat positif. Anak-anak menunjukkan semangat tinggi dalam belajar, terutama berkat metode pengajaran yang menarik dari guru-guru diniyah. Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa program ini sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam penguatan nilai-nilai Islam.

Harapan ke depan adalah agar siswa dapat lebih memahami dan menguasai pembelajaran kitab Arab-Melayu dengan lebih baik. Dalam program ini, siswa juga diminta untuk menghafal beberapa juz Al-Qur'an dan diuji kemampuannya dalam membaca. Untuk menjaga keberlanjutan program, pihak sekolah siap mengikuti kebijakan pemerintah daerah yang terus mendukung pelaksanaan program diniyah. Program ini telah berjalan sejak tahun 2011 sebagai inisiatif dari pemerintah daerah, dan hingga kini tetap menjadi bagian penting dari pendidikan di sekolah tersebut.

Deskriptif

Program diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh diterapkan untuk membantu siswa memahami kitab Arab-Melayu, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca kitab tersebut. Kepala Sekolah, Nur Maneh, menjelaskan bahwa program ini bertujuan agar siswa dapat memahami pelajaran agama melalui kitab Arab-Melayu, yang menjadi bagian utama dari kurikulum diniyah.

Pembelajaran kitab Arab-Melayu merupakan inti dari program diniyah. Semua materi ajar agama diajarkan menggunakan kitab Arab-Melayu oleh guru-guru yang kompeten. Untuk mendukung program ini, pihak sekolah menyediakan berbagai kebijakan, termasuk mendatangkan guru-guru diniyah dari luar sekolah yang secara khusus mengajar kitab Arab-Melayu. Hal ini dilakukan untuk menutupi kekurangan pengajaran agama yang sebelumnya belum mencakup materi diniyah secara mendalam.

Program diniyah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Kepala Sekolah menegaskan bahwa pelajaran agama yang disampaikan melalui program ini berhasil meningkatkan perilaku religius dan keagamaan siswa. Selain itu, sekolah berupaya memfasilitasi para guru diniyah dengan menyediakan kitab-kitab pembelajaran. Beberapa kitab disediakan langsung oleh sekolah, sementara guru diniyah juga membawa kitab mereka sendiri saat mengajar.

Namun, salah satu tantangan dalam pelaksanaan program ini adalah kemampuan awal siswa, di mana beberapa dari mereka belum bisa membaca kitab Arab-Melayu dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran dilakukan secara intensif, disertai evaluasi berupa ujian setelah materi tertentu selesai diajarkan.

Meski belum ada pelatihan khusus bagi guru diniyah, dukungan orang tua terhadap program ini sangat tinggi. Mereka menunjukkan antusiasme dengan mendukung anak-anak mengikuti program hingga sore hari, bahkan mengantar bekal makanan untuk anak-anak yang belajar diniyah di luar jam sekolah.

Respon siswa terhadap pembelajaran kitab Arab-Melayu sangat positif. Mereka antusias mengikuti pembelajaran berkat metode pengajaran yang menarik dari para guru diniyah. Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa program ini sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam menguatkan nilai-nilai Islam.

Ke depan, sekolah berencana terus meningkatkan kualitas pembelajaran kitab Arab-Melayu, terutama dalam program diniyah yang dilaksanakan setelah jam sekolah dari pukul 14.00 hingga 16.00. Fasilitas yang disediakan, seperti buku-buku pelajaran, mendukung kelancaran proses belajar. Selain itu, siswa diminta untuk menghafal beberapa juz Al-Qur'an dan dilatih membaca kitab Arab-Melayu dengan baik.

Harapan besar tertuju pada keberlanjutan program ini. Selama dinas pendidikan tetap mengadakan program diniyah, sekolah akan terus berkomitmen menjalankannya. Program ini telah diberlakukan sejak tahun 2012 oleh pemerintah daerah dan menjadi bagian integral dalam pendidikan agama di sekolah.